

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan melalui perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang benar-benarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Cet. ke-1, hlm. 1

² Sukmadinata, N.S., *Op.cit.*, hlm. 94

³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Jakarta, 2000, hlm. 109

sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).⁴

Dalam penelitian kualitatif terdapat analisis induksi. Proses induktif itu disebut juga “induksi analitik” oleh sebagian ilmuwan, Cressey merumuskan langkah-langkah induksi analitik sebagai berikut:

1. Suatu definisi kasar fenomena yang harus dijelaskan dirumuskan.
2. Penjelasan hipotesis fenomena tersebut dikembangkan.
3. Suatu kasus diteliti dengan tujuan apakah hipotesis tersebut sesuai fakta yang diamati.
4. Bila hipotesis tidak sesuai dengan fakta, hipotesis tersebut harus diulang-ulang sehingga kasus tersebut tercakup.
5. Prosedur memeriksa kasus, dan menyingkirkan setiap kasus negatif dengan perumusan-ulang hipotesis atau redefinisi fenomena dilanjutkan hingga suatu hubungan universal yang sesuai dengan fakta yang diamati tercapai.⁵

Artinya dalam analisis induksi terjadi ketika peneliti masuk ke dalam lapangan untuk menggali data, sehingga peneliti melihat langsung keadaan dan kenyataan tanpa rekayasa untuk mendapatkan data tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Professional Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten

⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op.Cit., hlm. 21-22

⁵ D. Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Sosial Lainnya)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, Cet. ke-6, hlm. 157

Kudus". Oleh sebab itu, data yang peneliti ambil akan valid

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena MGMP merupakan organisasi guru sebagai sumberdaya manusia pendidikan yang memiliki visi, misi, tujuan dan program-program operasional yang tidak bisa lepas dari fungsi-fungsi manajemen sejak dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian ini adalah penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik menghendaki untuk mengetahui kondisi sesungguhnya (natural/alamiah) yang ada pada suatu objek penelitian di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶ Dipilihnya pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, penelitian ini menggunakan manusia, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama, data yang dikumpulkan berupa ucapan atau tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik, yaitu, hanya mengakui sesuatu sebagai kebenaran bila dapat dibuktikan secara empirik indrawi dan dalam konteks kausalitas dapat dilacak dan dijelaskan.⁷

Pelaksanaan penelitian ini dengan cara apa adanya atau alami, tanpa membuat sesuatu direkayasa sedemikian rupa guna mendapatkan data di MTs Negeri Di Kabupaten Kudus.

B. Teknik Pengumpulan Data

Karena masalah yang diteliti merupakan suatu yang urgen (menurut peneliti) dan sedang terjadi maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama

⁶ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung, Cet. 5, 2007, hlm. 51.

⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, Edisi IV, 2000, hlm. 116.

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta triangulasi/gabungan. Dari teknik pengumpulan data tersebut, penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistemik atas fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹ Definisi observasi yang lain adalah pengamatan yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan tak langsung agar data yang didapatkan itu valid.¹⁰ Sedangkan Arikunto mendefinisikan sebagai kegiatan penguatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹¹ Pengamatan ini dilakukan atas objek penelitian yang dipilih berdasarkan atas *purposif sampling*.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian tetapi peneliti hanya ikut dalam beberapa kegiatan, tidak semuanya. Sehingga terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar.

Berdasar pengertian observasi diatas, maka setelah instrumen observasi dibuat, peneliti mulai datang ke lokasi penelitian, yakni MTs Negeri di Kabupaten Kudus, untuk melihat manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Data yang ingin penulis kumpulkan adalah tentang implementasi manajemen MGMP Akidah Akhlak, profesionalisme guru Akidah Akhlak, dan faktor penghambat dan penunjang manajemen

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 308

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Andi Offset, Yogyakarta, Jilid II, 1995, hlm. 136.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsiti, Bandung, 1996, hlm. 62

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.133

pendidikan MGMP Akidah Akhlak MTs.

2. Wawancara

Esterberg mendefinisikan interview sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹²

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, artinya wawancara berjalan dengan peneliti mengetahui apa yang akan ditanyakan atau diperoleh. Oleh karena itu peneliti menyiapkan instrument penelitian.¹³ Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mencari data tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam Meningkatkan Professional Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016”.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen, seperti majalah, buku-buku, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya, yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan MGMP dan Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten Kudus, seperti sejarah perkembangan, visi, misi dan tujuan MGMP, keadaan guru,

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 317

¹³ *Ibid.*, hlm. 319

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 329

karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang “Meningkatkan Professionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten Kudus”.

4. Triangulasi / gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

C. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer ini berasal dari riset lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 330

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 117

Dalam hal ini peneliti diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan cara mencari keterangan dari obyek yaitu: Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Akidah Akhlak, kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ini berasal dari data yang diperoleh dari kepustakaan. Data kepustakaan digunakan untuk menyusun landasan teoritis sebagai dasar berpijak dalam menyusun tesis dan praktek penelitian di lapangan, yaitu data demografi, buku-buku yang menunjang.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁷

D. Teknik Pemilihan Responden Penelitian

Responden dari kata asal *respon* atau penanggap, yaitu orang yang menanggapi. Dalam penelitian, responden adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka *purposive sampling* menurut peneliti lebih cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan responden (sumber data) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu itu, adalah orang tersebut (responden) yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁸

¹⁷ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 76

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2008, Cet. ke-5, hlm. 300.

Penelitian kualitatif memiliki sifat yang luwes, oleh sebab itu tidak ada aturan yang pasti dalam jumlah sampel responden yang harus diambil untuk penelitian kualitatif. Jumlah sampel responden sangat tergantung pada apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia.

Jumlah responden penelitian ini adalah delapan belas (18) orang yang terdiri dari :

1. 7 orang dari unsur MTs N 1 Kudus yaitu satu orang Kepala Sekolah, 2 orang wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan), 3 orang guru Akidah Akhlak, dan satu orang TU.
2. 7 orang dari unsur MTs N 2 Kudus yaitu satu orang Kepala Sekolah, 2 orang wakil Kepala Sekolah (Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan), 3 orang guru Akidah Akhlak, dan satu orang TU.
3. 4 orang siswa yaitu 2 orang siswa dari MTs N 1 Kudus, dan 2 orang siswa dari MTs N 2 Kudus.

Alasan utama pengambilan jumlah responden tersebut adalah adanya keterbatasan dari peneliti sendiri baik itu waktu, biaya, maupun kemampuan peneliti sendiri.

Prosedur pengambilan sampel responden dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berdasarkan teori, atau berdasarkan konstruk operasional (*theorybased/operational construct sampling*). Sampel dipilih dengan kriteria tertentu, berdasarkan teori atau konstruk operasional sesuai studi-studi sebelumnya atau sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar sampel sungguh-sungguh mewakili (bersifat *representative*) terhadap fenomena yang dipelajari.

E. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang dituju, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri

sesorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada :

1. Pengujian *Kredibilitas*

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁹

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dan intensifikasi dalam mendapatkan data “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten Kudus”.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti akan secara terus-menerus melakukan penelitian di MTs Negeri Di Kabupaten Kudus tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Op. Cit., hlm. 370

Kudus”.

c. Triangulasi

Menurut Wirnsma, W. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁰

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data baik dan benar tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten Kudus”.

Triangulasi yang dilakukan mencakup, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data serta waktu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Dengan penelitian di MTs Negeri Di Kabupaten Kudus, maka peneliti dapat mengecek lewat sumber data dari masing-masing unsur di sekolah seperti kepala sekolah, dewan guru, staf serta murid di MTs Negeri di Kabupaten Kudus.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.²¹

Dengan penelitian di MTs Negeri di Kabupaten Kudus, maka

²⁰ *Ibid.*, hlm. 370-372

²¹ *Ibid.*, hlm. 373-374

peneliti dapat mengecek hasilnya. Misalnya data diperoleh dari wawancara dapat dicek dengan observasi dan dokumentasi. Sehingga peneliti mendapatkan data yang valid, bahkan seandainya hasil wawancara, observasi dan dokumentasi berbeda, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang benar, atau semuanya benar, hanya saja sudut pandang yang berbeda di MTs Negeri di Kabupaten Kudus.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi validitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid. Oleh karena itu uji validitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik yang lain dalam waktu yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilanjutkan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²² Jadi triangulasi waktu dalam penelitian kualitatif yang terjadi di MTs Negeri di Kabupaten Kudus dapat dilakukan dalam waktu yang berbeda dan untuk mendapatkan hasil yang valid.

2. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai Dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan para pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.²³

Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab

²² *Ibid.*, hlm. 374

²³ Moleong M.J, *Metode penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hlm. 116.

berdasarkan kejadian-kejadian nyata.²⁴

Artinya ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam meningkatkan profesionalisme guru Akidah Akhlak di MTs Negeri di Kabupaten Kudus” hasilnya dapat menggeneralisasi atau mewakili semua MTs Negeri di Kabupaten Kudus pada umumnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

3. Pengujian *Dependability*

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.²⁵ Untuk diperlukan *Depent Auditor*. Sebagai *depent auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam meningkatkan professionalisme guru akidah akhlak di MTs Negeri di Kabupaten Kudus” hasilnya akan sama dengan penelitian yang akan dilakukan sebelumnya atau sesudahnya. Ini membuktikan bahwa penelitian tersebut baik dan benar.

4. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya.²⁶ Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas.

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 377

²⁵ Moleong M.J, *Op.Cit.*, hlm. 117.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 117

Kerbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

Dalam hal ini ketika peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Dalam meningkatkan profesionalisme guru Akidah Akhlak di MTs Negeri di Kabupaten Kudus” uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan menguji. Yang terpenting saat menguji harus dengan melakukan penelitian, jangan meniru hasil yang telah ada.

F. Analisis Data

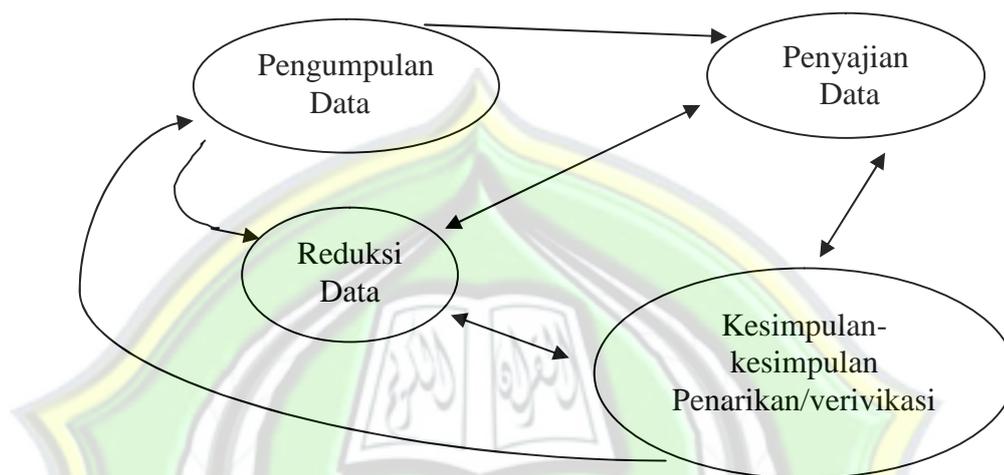
Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan, atau setelah data terkumpul. Analisis data di lapangan terkait dengan kepentingan memperbaiki dan atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan maupun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian, hal tersebut lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.

Dengan memanfaatkan matriks yang dipetakan maka peneliti mulai mengadakan analisis apakah membandingkan, melihat urutan ataukah menelaah hubungan sebab akibat sekaligus.²⁷ Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa

²⁷ *Ibid.*, hlm. 308

aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivfication*.²⁸

Berikut ini adalah gambar komponen dalam analisis data :²⁹



Gambar 3.3

Komponen dalam analisis data (Sugiyono, :2010)

Berikut ini penjelasan lebih lanjut dari gambar di atas:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti

²⁸ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publications, London, 1984, hlm. 21

²⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 338

komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁰

Menurut peneliti, data yang direduksi akan memberikan informasi tentang Analisis Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan profesionalisme Guru Akidah Akhlak MTs Negeri Di Kabupaten Kudus, yang lebih jelas dan mempermudah untuk peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table*, *grafik*, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.³¹

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.³²

Menurut peneliti, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Nanti data tersebut akan tampil dengan nama koding data, berupa table yang berisi data yang naratif.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 338

³¹ *Ibid.*, hlm. 341

³² *Ibid.*, hlm. 341

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

Menurut peneliti, hasil dari analisis data bisa sesuai dugaan bahkan tidak sesuai dugaan peneliti. Sehingga penelitian kualitatif sulit untuk ditebak hasilnya. Yang mana didukung oleh data-data yang peneliti kumpulkan baik dokumen, maupun statemen narasumber. Sehingga penelitian yang dilakukan valid.

G. **Prosedur Dan Tahapan Penelitian**

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pembuatan laporan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan proposal, konsultasi dosen pembimbing, seminar proposal untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan proposal dan mengurus izin penelitian setelah proposal dinilai layak oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan pra observasi sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan agar kehadiran peneliti dan keterlibatannya diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan orientasi untuk memahami latar

³³ *Ibid.*, hlm. 345

sekaligus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Kegiatan yang dilakukan melalui wawancara meliputi: (a) membuat daftar pertanyaan secara umum, (b) melakukan tanya jawab, (c) mencatat di lembar catatan lapangan, (d) membuat transkrip wawancara.

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi: (a) mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SMK dan pondok pesantren Rohmatul Ummah, (b) melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran tersebut, (c) membuat catatan pengamatan lapangan.

Kegiatan yang dilakukan melalui studi dokumentasi antara lain: menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan meliputi catatan hasil rapat, laporan hasil kegiatan manajemen, laporan bulan, foto-foto kegiatan, dan lain-lain. Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dikaji dan dibuat ringkasannya.

Setelah semua data terkumpul kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan cara: (a) memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data dan metode, (b) memeriksa kepastian data dengan mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dengan informan, (c) memeriksa kebergantungan data dengan cara mengadakan pengamatan ulang terhadap kasus-kasus tertentu yang belum pasti, setelah didiskusikan dengan teman sejawat.

Selanjutnya data-data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yaitu: (a) reduksi data yang meliputi kegiatan membaca kembali catatan lapangan dan membuat ringkasan konta, mengembangkan sistem kategori pengkodean dan membuat catatan refleksi, (b) menyajikan data dalam bentuk paparan data secara selektif dan membuat matrik-matrik atau bagan, dan (c) menarik kesimpulan dalam bentuk mengembangkan proposisi atau gugusan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan temuan dan membuat kesimpulan.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan diawali dari penyusunan konsep atau proposal, melakukan revisi sampai pembuatan laporan akhir.

